

C11

LAPORAN PENELITIAN

JUDUL :

**PENGEMBANGAN MODEL
LAPORAN KEMAJUAN PRESTASI
PADA KELAS KHUSUS OLAHRAGA**



Oleh :

Bambang Priyonoadi, M.Kes.

Dr. Siswantoyo

Suhadi, M.Pd

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

TAHUN 2010

LAPORAN PENELITIAN

JUDUL :

**PENGEMBANGAN MODEL
LAPORAN KEMAJUAN PRESTASI
PADA KELAS KHUSUS OLAHRAGA**



Oleh :

Bambang Priyonoadi, M.Kes.

Dr. Siswantoyo

Suhadi, M.Pd

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

TAHUN 2010

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PENELITIAN INSTITUSIONAL FAKULTAS

- a. Judul : Pengembangan model laporan kemajuan prestasi pada kelas khusus olahraga
- b. Bidang Ilmu : Olahraga
- c. Peneliti :
1. Nama Lengkap dan Gelar : Bambang Priyonoadi, M.Kes
 2. NIP :
 3. Pangkat Golongan : Pembina Tk. 1 IV/b
 4. Jabatan Sekarang : Lektor Kepala
 5. Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
 6. Jurusan : Ilmu Keolahragaan
 7. Bidang Keahlian : Masase Olahraga
- d. Lokasi Penelitian : Yogyakarta
- e. Jangka Waktu : 5 Bulan
- f. Biaya : Rp. 20.000.000,- (Dua puluh juta rupiah)
- g. Team Peneliti
- Ketua : Bambang Priyonoadi, M.Kes
- Anggota : Dr. Siswantoyo, M.Kes
- : Suhadi, M.Pd

Yogyakarta,

2010

Mengetahui,
BP Penelitian



Dr. Siswantoyo, M.Kes
NIP. 19720310 199903 1 002

Ketua Peneliti,



Bambang Priyonoadi, M.Kes
NIP: 19590528 198502 1 001



Mengetahui,
Bekas
Suharyanto, M.Kes
NIP: 19650301 199001 1 001

ABSTRAK

PENGEMBANGAN MODEL LAPORAN KEMAJUAN PRESTASI PADA KELAS KHUSUS OLAHRAGA

Oleh:

Bambang Priyonoadi, Siswantoyo, Suhadi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Univ. Negeri Yogyakarta

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan evaluasi proses belajar keberbakatan olahraga siswa dalam bentuk pengembangan laporan kemajuan prestasi siswa bakat istimewa yang duduk di kelas khusus olahraga. Penelitian ini termasuk pada penelitian pengembangan (*research and development*). Proses pelaksanaan penelitian mengikuti alur kaidah penelitian pengembangan yang dikembangkan oleh Borg and Gall yang didalamnya terdapat beberapa tahapan yaitu dari identifikasi permasalahan, pembuatan desain produk, validasi produk, uji coba kelompok kecil, revisi, uji coba kelompok yang lebih besar dan sampai akhirnya desain itu diproduksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain awal produk yang dikembangkan meliputi pengukuran unsur teknik dan fisik, selanjutnya mendapatkan masukan dari ahli bahwa perlu ada penambahan dimensi kemampuan antara lain dimensi softskill, kehadiran, catatan prestasi siswa setiap semester dan saran pelatih terhadap hasil pengukuran dan prestasi siswa yang diperoleh setiap semesternya. Pengukuran pada dimensi fisik item tes yang dikembangkan menganut pada pengukuran program Indonesia Emas tingkat Pratama (PRIMA PRATAMA). Dari serangkaian penelitian dapat disimpulkan bahwa laporan yang disusun dengan dimensi yang dikembangkan layak untuk digunakan sebagai salah satu bentuk evaluasi proses layanan bakat istimewa olahraga.

Kata kunci: Laporan, Kemajuan, prestasi, siswa, kelas khusus olahraga

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman pengesahan	ii
Abstrak	iii
Daftar isi	iv
Bab I Pendahuluan	
1.1 Latar belakang masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
Bab II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Yuridis Penyelenggaraan Layanan anak berbakat	10
2.2 Tujuan Penyelenggaraan Pendidikan Khusus BI Olahraga	11
2.3 Pengertian Bakat Istimewa Olahraga	11
2.4 Prinsip Penyelenggaraan	14
2.5 Peserta Didik	16
2.6 Proses Seleksi Peserta didik	18
2.7 Kurikulum	20
Bab III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	31
3.2 Prosedur Penelitian	31
3.3 Analisis Data	32
Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	33
4.2 Pembahasan	34
Bab V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	40
5.2 Saran	40
Daftar pustaka	41
Lampiran-Lampiran	42

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang amat menentukan, tidak hanya bagi perkembangan dan perwujudan diri individu tetapi juga bagi pembangunan suatu bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan tergantung dari bagaimana kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusianya. Hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota-anggota masyarakatnya.

UUD 1945 pasal 31 menyebutkan bahwa "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Amanat yang terkandung dalam pasal tersebut adalah mendapatkan pendidikan merupakan hak setiap individu tanpa memandang latar belakang maupun kondisi yang ada pada mereka. Meskipun demikian, pendidikan yang diharapkan bukanlah sebatas pemberian atau pentransferan ilmu dari pengajar kepada peserta didik saja, tetapi pendidikan yang mampu mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang unggul dan dapat menghadapi kehidupannya di masa yang akan datang. Lebih lanjut dunia pendidikan dituntut untuk mempersiapkan peserta didik dalam menampilkan keunggulan dirinya yang cerdas, kreatif serta mandiri. Untuk menciptakan

peserta didik yang unggul tersebut, pendidikan harus berorientasi untuk menciptakan generasi muda yang mandiri dengan memberikan pendidikan yang bermutu.

Pendidikan yang bermutu harus mencakup dua dimensi yaitu orientasi akademis dan orientasi keterampilan hidup yang esensial. Berorientasi akademik berarti menjanjikan prestasi akademik peserta didik sebagai tolak ukurnya, sedangkan yang berorientasi keterampilan hidup (*life skill*) yang esensial adalah pendidikan yang dapat membuat peserta didik dapat bertahan (*survive*) di kehidupan nyata.

Dalam upaya mencapai suatu pendidikan yang selaras dengan dunia kerja, maka pembekalan keterampilan hidup merupakan orientasi utama yang harus diberikan kepada peserta didik. Pembekalan ini tentunya harus disesuaikan dengan lingkungan kehidupan yang dialami peserta didik dan juga sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, peserta didik akan mendapatkan manfaat dari keterampilan yang diberikan.

Dalam pelaksanaannya, pembekalan keterampilan hidup harus berintegrasi dengan semua sistem yang ada dalam suatu lembaga pendidikan. Di samping manajemen sekolah yang baik, sistem dan metode pembelajaran merupakan hal penting yang harus diperhatikan agar tujuan dari pembelajaran

dapat dicapai dengan tepat. Selain itu, guru juga memegang peranan penting, dimana seorang guru yang professional akan mampu menjadi fasilitator dalam memberikan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan peserta didik dengan baik. Dan yang tak kalah pentingnya yaitu sarana prasarana yang menunjang dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dapat melihat semua unsur yang ada sebagai sebuah kesatuan yang satu sama lain saling mempengaruhi sehingga dapat mencapai suatu mutu pendidikan. Dan akhirnya dapat mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang tangguh, kreatif, mandiri dan professional pada potensinya masing-masing untuk meraih masa depan mereka.

Asas pemerataan kesempatan belajar yang merupakan penerapan dari asas demokrasi dan bertitik tolak pada kesempatan pendidikan yang sama yang harus diberikan kepada semua warga negara Indonesia, baik normal, berkelainan maupun istimewa. Memberi kesempatan pendidikan yang sama pada hakikatnya berarti mengusahakan suatu lingkungan di mana semua anak mendapat kesempatan yang sama untuk mewujudkan potensi mereka secara optimal. Ini berarti pendidikan harus disesuaikan dengan bakat dan kemampuan anak didik. Implikasinya adalah bahwa bagi mereka yang memiliki bakat-bakat yang luar biasa diperlukan pelayanan pendidikan khusus.

Di sisi lain, UU no. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 4 menyebutkan bahwa warga negara yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. Perlunya perhatian khusus pada peserta didik yang memiliki bakat istimewa melalui sekolah-sekolah sejalan dengan fungsi utama pendidikan, yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara utuh dan optimal.

Strategi pendidikan yang ditempuh selama ini cenderung bersifat masal, memberikan perlakuan standar/rata-rata kepada semua peserta didik sehingga kurang memperhatikan perbedaan antar peserta didik dalam kecakapan, minat, dan bakatnya. Dengan strategi semacam ini, keunggulan akan muncul secara acak dan sangat tergantung kepada motivasi belajar peserta didik serta lingkungan belajar dan mengajarnya. Oleh karena itu perlu dikembangkan model penyelenggaraan pendidikan yang memungkinkan potensi keunggulan peserta didik menjadi prestasi yang unggul.

Anak berbakat seharusnya "mampu" memberikan prestasi yang unggul, akan tetapi, belum tentu terwujud. Ada anak-anak yang sudah dapat mewujudkan bakat mereka yang unggul, tetapi ada pula yang belum. Bakat memerlukan pendidikan dan latihan agar dapat tampil dalam bentuk prestasi yang unggul.

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian pertelevisian terhadap bakat istimewa yang dimiliki anak-anak makin meningkat, terutama untuk bidang seni musik, utamanya seni olah vokal. Hal ini dapat dilihat dari program televisi seperti: Akademi Fantasi Indonesia, Indonesian Idol, dan KDI. Di samping itu, juga model yang hampir mirip adalah program Pildacil (pemilihan da'i cilik), dan Audisi Pelawak TPI (API).

Penyelenggaraan program-program tersebut didahului dengan suatu proses seleksi yang ketat dan menjangkau beberapa wilayah kota besar di Indonesia. Peserta yang lolos seleksi kemudian mendapat pelatihan materi yang terkait secara langsung dengan kinerja yang harus mereka tunjukkan maupun pengembangan sikap. Model pembelajaran yang diberikan mencakup teori dan lebih banyak praktek yang diberikan oleh tenaga pengajar/pelatih yang kemampuannya diakui oleh masyarakat. Selain itu, para peserta juga diasramakan (karantina) agar mereka bisa intensif mengikuti latihan.

Dalam bidang olahraga, masyarakat telah mengenal sekolah atlet Ragunan, yang menyelenggarakan pendidikan kepada peserta didik yang memiliki bakat istimewa di bidang olahraga dengan sistem asrama. Pada tahun 1980-an sekolah atlet Ragunan dikenal sebagai salah satu sumber pemasok atlet nasional yang meraih prestasi di berbagai cabang olahraga. Dalam

perkembangannya kemudian, kiprah sekolah Ragunan makin kurang terdengar di masyarakat.

Munculnya pendidikan dan pelatihan sebagaimana diuraikan di atas menunjukkan bahwa perhatian kepada bakat istimewa selama ini sudah berjalan, meskipun belum optimal. Sejalan dengan amanat yang tercantum dalam UU no. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka pemerintah juga harus memberikan perhatian terhadap pendidikan yang diselenggarakan untuk anak bakat istimewa dalam bentuk pendidikan khusus melalui pengembangan program pendidikan bakat istimewa (PBI) atau mendirikan sekolah khusus bakat istimewa.

Upaya ini diperkirakan akan mendapat dukungan dari masyarakat luas. Hal ini tampak dari begitu besarnya animo masyarakat, pendampingan yang dilakukan oleh orang tua, dan bahkan dukungan pejabat pemerintah daerah terhadap peserta kompetisi seperti AFI, Indonesian Idol, KDI dan sebagainya. Di samping itu juga ada dukungan dari sekolah atau kampus tempat peserta selama ini mengikuti pendidikan. Hal ini tampak pada kegiatan Pildacil dan Audisi Pelawak Indonesia yang diikuti oleh kelompok mahasiswa dari perguruan tinggi tertentu.

Melalui penyelenggaraan pendidikan khusus bagi anak berbakat istimewa, diharapkan potensi-potensi peserta didik yang selama ini belum dikembangkan secara optimal, akan tumbuh dan menunjukkan kinerja yang baik. Kondisi ini pada gilirannya akan dapat memberi kontribusi terhadap kehormatan dan nama baik bangsa Indonesia di antara bangsa-bangsa lain di dunia.

UU No. 3 Tahun 2005 menegaskan bahwa pembinaan olahraga dapat dilakukan dalam bentuk sentra pembinaan, sekolah khusus olahraga, kelas olahraga dan klub olahraga. Untuk mencapai prestasi yang optimal maka perlu dilakukan pembinaan yang berjenjang dan berkelanjutan. Kemenpora pada tahun 2009-2010 telah menyusun grand design pembinaan olahraga prestasi sampai tahun 2024.

Pembinaan berjenjang melalui jalur pendidikan/sekolah dapat dilakukan sejak usia sekolah dasar. Bentuk penyelenggaraan pembinaan tersebut dapat berupa kelas khusus olahraga. Di DIY telah berkembang lebih dari 10 sekolah yang menyelenggarakan kelas olahraga. Untuk mengetahui sejauhmana perkembangan dari proses yang dilakukan sampai saat ini belum maksimal. Agar lebih terukur perkembangannya dan sebagai pertanggungjawaban ke publik, maka perlu dibuat sebuah rumusan untuk menuangkan hasil perkembangan pembinaan. Melalui penelitian pengembangan ini, maka akan disusun sebuah format buku laporan kemajuan prestasi siswa kelas khusus olahraga. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk yang efektif untuk memantau, mengikuti perkembangan prestasi masing-masing siswa yang memiliki bakat olahraga. Apabila hal tersebut dapat dicapai, maka track record perkembangan prestasi siswa dapat diikuti sampai ketinggian atau jenjang

pendidikan selanjutnya. Dan akhirnya siswa yang memiliki bakat olahraga mampu berkontribusi terhadap suksesnya prestasi daerah, nasional dan internasional.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sampai saat ini pada kelas olahraga belum ada laporan kemajuan prestasi yang representatif.
2. Di DIY telah berkembang kelas olahraga, namun sampai saat ini belum dilakukan pengukuran kemajuan teknik secara terstruktur dan teratur.
3. Di DIY telah berkembang kelas olahraga, namun sampai saat ini belum dilakukan pengukuran kemajuan kemampuan fisik secara terstruktur dan teratur.
4. Di DIY telah berkembang kelas olahraga, namun sampai saat ini belum dilakukan pengukuran kemajuan kemampuan softskill secara teratur.

1.3 Rumusan masalah

Bagaimanakah bentuk pengembangan buku laporan kemajuan prestasi siswa kelas khusus olahraga ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku laporan kemajuan prestasi siswa kelas khusus olahraga

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat antara lain:

a. Bagi sekolah Penyelenggara :

1. dapat digunakan untuk mengetahui kemajuan prestasi siswa kelas khusus olahraga
2. Untuk pertanggungjawaban publik
3. Untuk evaluasi program yang telah dilaksanakan.

b. Bagi Stakeholder

1. Dapat digunakan untuk memantau kemajuan prestasi siswa
2. Untuk bahan pemilihan atlit berbakat pada cabornya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Yuridis Penyelenggaraan Layanan Bakat Istimewa Olahraga

Penyelenggaraan pendidikan BI Olahraga pada dasarnya merupakan pengejawantahan UUD 1945 dan UU no. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Secara lebih spesifik landasan hukum yang digunakan untuk penyelenggaraan pendidikan BI Olahraga, antara lain:

1. UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas:
 - 1) Pasal 5 ayat 4, "warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.
 - 2) Pasal 32 ayat 1, "pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.
2. UU No.3/2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional
3. UU No. 23/2002 tentang Perlindungan Anak pasal 52, "anak yang memiliki keunggulan diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan khusus.
4. PP No. 72/1991, tentang Pendidikan Luar Biasa
5. PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)

6. Kepmendiknas No. 031/O/2001, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
7. Permendiknas No. 019/0/2004, tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
8. Permendiknas No. 34/2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.

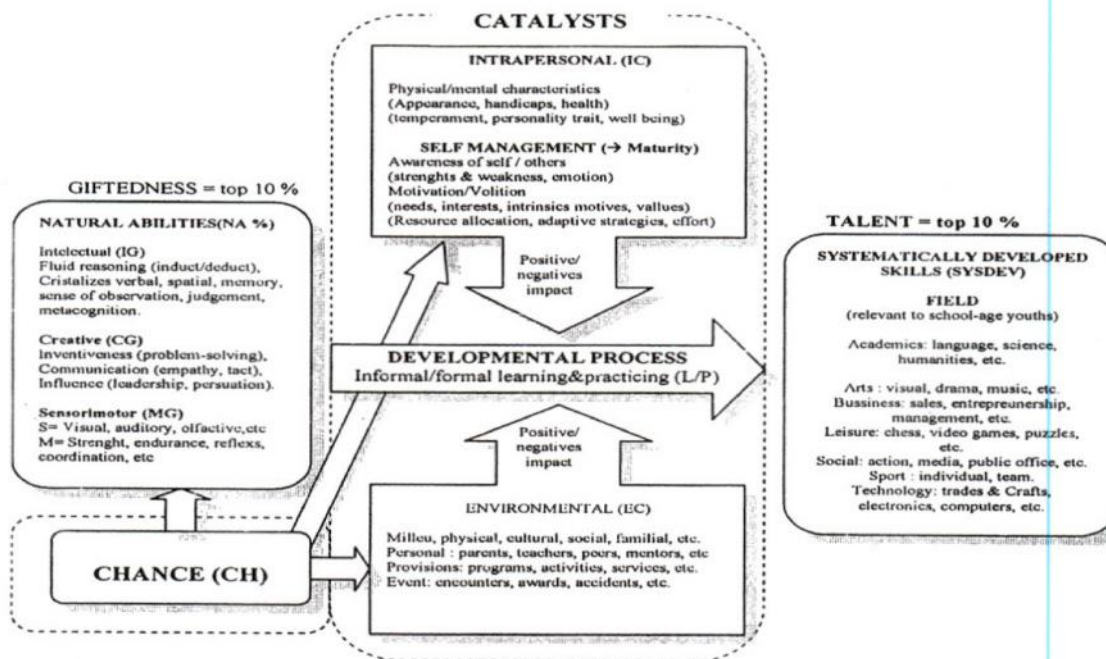
2.2. Tujuan Penyelenggaraan Pendidikan Khusus BI Olahraga

- a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik BI olahraga untuk mengikuti program pendidikan sesuai dengan potensi kebakatan yang dimiliki
- b. Memenuhi hak asasi peserta didik BI olahraga sesuai kebutuhan pendidikan bagi dirinya
- c. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran bagi peserta didik BI olahraga
- d. Membentuk manusia berkualitas yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional, sosial, dan intelektual serta memiliki prestasi istimewa bidang olahraga
- e. Mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan lebih lanjut dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

2.3. Pengertian

Pendidikan khusus peserta didik BI olahraga adalah pendidikan formal yang diselenggarakan dan dikelola untuk memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik yang memiliki bakat istimewa bidang olahraga agar mampu mengaktualisasikan

potensi bakat istimewa (*giftedness*) yang ada pada dirinya hingga menjadi prestasi nyata yang optimal (*talented*). Layanan pendidikan tersebut secara sederhana dapat dilihat pada gambar 2.1: model konseptual pengembangan keberbakatan siswa dalam olahraga berikut ini.



gambar 2.1

Model Konseptual Pengembangan Keberbakatan siswa dalam olahraga

(Rossum dan Gagne, 2006)

Beberapa istilah yang perlu dijabarkan dari model konseptual pengembangan keberbakatan siswa dalam olahraga tersebut di atas adalah sebagai berikut:

Giftedness designates the possession and use of high natural abilities (called aptitudes) in at least one of four ability domain, so that the level of performance places

the person among the top 10% of same age peers. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa *giftedness* atau sering juga disebut *aptitudes* menunjukkan adanya kemampuan potensial alamiah yang tinggi paling tidak pada salah satu dari empat domain kemampuan, yaitu: intelektual, kreativitas, keterampilan social, dan kemampuan gerak dan menduduki peringkat sepuluh besar dari teman-temannya yang seusia. *The easier or faster the learning process, the greater the gift.*

Talent is the demonstration of systematically developed and trained abilities in any field of human activity at a level such that the individual belong to the top 10% of peers having had wquivalent training. Dengan kata lain dapat dikemukakan bahwa *talent* pada dasarnya merupakan penampilan nyata dari kemampuan yang dilatih dan dikembangkan secara sistematis pada bidang tertentu dan menduduki peringkat sepuluh besar dari teman-temannya yang mendapat perlakuan yang sama.

Developmental process merupakan proses pengembangan *giftedness* yang dilakukan secara sistematis oleh peserta didik, baik dalam bentuk pembelajaran, pelatihan, maupun kompetisi. Makin siswa memiliki tahap keberbakatan, makin intensif proses ini dilakukan.

Intrapersonal merupakan katalisator dalam pengembangan *giftedness* siswa. Termasuk dalam intrapersonal ini antara lain adalah motivasi, ketekunan, dan komitmen. Intrapersonal ini sangat memegang peranan penting dalam proses pengembangan bakat, khususnya untuk dapat melewati berbagai rintangan dalam proses pelatihan.

Environmental factor adalah factor lingkungan yang memungkinkan perkembangan bakat dapat berlangsung secara maksimal. Yang termasuk ke dalam factor lingkungan ini antara lain adalah lingkungan physical, social, cultural, dan keluarga.

Kesempatan merupakan factor keenam dalam pengembangan keberbakatan siswa. Kesempatan ini diartikan sebagai kesempatan peserta didik untuk mendapatkan

keberuntungan dalam meraih hasil. Faktor kesempatan seringkali terkait dengan faktor-faktor yang tidak terprediksi dalam pelatihan, antara lain salah satunya cedera dalam olahraga yang dapat menyebabkan proses latihan bahkan prestasi maksimal terputus.

Adapun istilah olahraga yang dimaksud dalam naskah ini tercermin dalam beberapa definisi berikut ini,

- *Physical activity that is governed by a set of rules or customs and often engaged in competitively*
- *An activity involving physical exertion and skill that is governed by a set of rules or customs and often undertaken competitively*
- *However, sports scientists tend to restrict the term to highly-structured, goal-directed physical activities governed by rules.*

Merujuk pada definisi tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa istilah olahraga yang dimaksud dalam naskah ini adalah aktivitas fisik yang memiliki peraturan tertentu dan organisasi yang universal serta dilakukan dalam bentuk aktivitas kompetisi. Dengan demikian dapat ditarik beberapa karakteristik dari istilah olahraga yang dimaksud dalam naskah disini, yaitu: 1) melibatkan otot besar, 2) memiliki peraturan, 3) memiliki organisasi yang bersifat universal, dan 4) diperlombakan dan atau dipertandingkan.

2.4. Prinsip-prinsip Penyelenggaraan

Dalam penyelenggaraan pendidikan khusus BI olahraga, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Prinsip-prinsip penyelenggaraan tersebut meliputi: pemberdayaan masyarakat, pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, pertumbuhan partisipasi masyarakat, kolaborasi pihak terkait, keberlangsungan, dan sistem pembinaan yang jelas. Dari keenam prinsip tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*)

Secara bertahap penyelenggaraan pendidikan BI olahraga diharapkan mampu menumbuhkan dan mengoptimalkan prestasi serta meningkatkan kepedulian mereka

terhadap lingkungannya dalam rangka memberdayakan kehidupan masyarakat secara optimal.

2. Pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan

Pendidikan khusus peserta didik BI olahraga diselenggarakan untuk menampung peserta didik BI olahraga yang tidak terlayani dalam lembaga pendidikan yang ada sehingga potensinya dapat berkembang secara optimal.

3. Pertumbuhan partisipasi masyarakat

Penyelenggaraan pendidikan khusus peserta didik BI olahraga memerlukan partisipasi anggota masyarakat. Melalui partisipasi ini, masyarakat diharapkan dengan sukarela memberikan perhatian, pengorbanan, pembinaan dan kerjasama untuk keberlangsungan pendidikan khusus BI olahraga.

4. Kolaborasi semua pihak terkait (*stakeholders*)

Penyelenggara pendidikan khusus peserta didik BI olahraga melibatkan beberapa komponen terkait yang memiliki potensi pengembangan peserta didik BI Olahraga. Melalui kerjasama ini diharapkan dapat dilakukan penyelenggaraan pendidikan khusus BI Olahraga yang lebih efektif. Keberlangsungan (*sustainability*) penyelenggaraan

Keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan khusus BI Olahraga memerlukan dukungan moral, teknis, dan finansial dari pemerintah dan masyarakat, antara lain dalam bentuk:

- a. Menjamin kecukupan dana untuk mendukung kegiatan operasional.
- b. Melibatkan Komite Sekolah dalam merencanakan dan mengendalikan pelaksanaan program yang sudah disahkan.
- c. Membentuk sistem dan tim penjaminan mutu pendidikan.

5. Sistem pembinaan

Sistem pembinaan pendidikan khusus BI Olahraga dilakukan oleh Direktorat Pembinaan SLB bersama organisasi terkait dalam upaya meningkatkan mutu dan prestasi peserta didik BI Olahraga.

2.5. Peserta Didik

Peserta didik BI olahraga adalah anak usia sekolah yang memiliki bakat-bakat khusus dalam derajat yang tinggi. Mereka diidentifikasi oleh orang yang memiliki kualifikasi profesional dan dinyatakan sebagai peserta didik yang memiliki kemampuan luar biasa sehingga nantinya mampu menghasilkan prestasi tinggi. Peserta didik tersebut membutuhkan program dan/atau layanan pendidikan yang berbeda dari peserta didik pada program reguler agar dapat mewujudkan kontribusinya bagi diri sendiri dan masyarakat. Sebagai bahan rujukan dasar, Bompa (2000) memberikan gambaran perkembangan usia dikaitkan dengan perkembangan kemampuan pada masing-masing cabang olahraga sebagai berikut.

Tabel 2.1:

Gambaran Perkembangan Usia Dikaitkan dengan Perkembangan Kemampuan pada Masing-Masing Cabang Olahraga

No	Cabor	Mulai latihan	Usia mulai spesifikasi	Usia meraih prestasi
	Panahan	12-14	16-18	23-30
	Atletik			
	• Lari jarak pendek	10-12	14-16	22-26
	• Jarak menengah	13-14	16-17	22-26
	• Lari jarak jauh	14-16	17-19	25-28
	• Lompat tinggi	12-14	16-18	22-25
	• Lompat jauh	12-14	17-19	23-26
	• Lompat tiga	14-15	17-19	23-27
	• Lempar			

No	Cabor	Mulai latihan	Usia mulai spesifikasi	Usia meraih prestasi
	Badminton	10-12	14-16	20-25
	Baseball	10-12	15-16	22-28
	Bola basket	10-12	14-16	22-28
	Tinju	13-15	16-17	22-26
	Canoeing	12-14	15-17	22-26
	Bola tangan	10-12	14-14	22-26
	Sepeda	12-15	16-18	22-28
	Diving			
	• Wanita	6-8	9-11	14-18
	• Pria	8-10	11-13	18-22
	Anggar	10-12	14-16	20-25
	Hoki Lapangan	11-13	14-16	20-25
	Skating	7-9	11-13	18-25
	Senam			
	• Wanita	6-8	9-10	14-18
	• Pria	8-9	14-15	22-25
	Yudo	8-10	15-16	22-26
	Dasa Lomba	11-13	14-16	21-25
	Dayung	11-14	16-18	22-25
	Layar	10-12	14-16	22-30
	Menembak	12-15	17-18	24-30
	Sepak bola	10-12	14-16	22-26
	Squash	10-12	15-17	23-27
	Renang**			
	• Wanita	7-9	11-13	18-22
	• Pria	7-8	13-15	20-24
	Tenis meja	8-9	13-14	22-25
	Tennis lapang			
	• Wanita	7-8	11-13	17-25
	• Pria	7-8	12-14	22-27

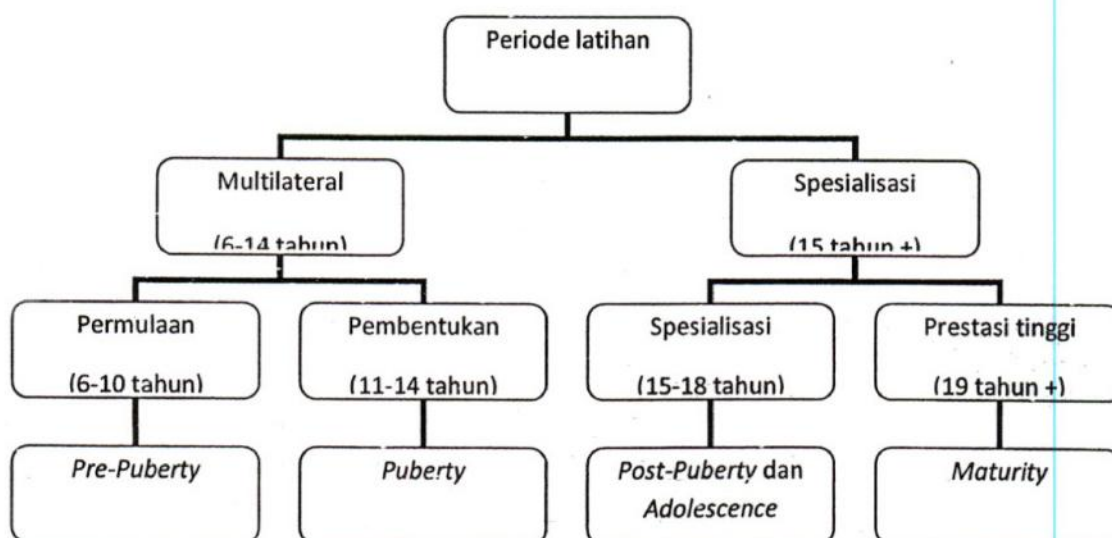
No	Cabor	Mulai latihan	Usia mulai spesifikasi	Usia meraih prestasi
	Bola Voli	10-12	15-16	22-26
	Polo Air	10-12	16-17	23-26
	Angkat berat	14-15	17-18	23-27
	Gulat	11-13	17-19	24-27

Keterangan: **Pada renang tahap mulai latihan dapat dilakukan pada usia 3-7 tahun. Gambaran usia tersebut bukan sesuatu yang absolut, sehingga apabila terjadi deviasi kecil antara 1-2 tahun dapat saja terjadi (Garuda Emas, 2000).

Tabel 2.1 di atas secara tidak langsung memberi pedoman dasar bagi para pelatih dalam menentukan instrumen atau tes bakat olahraga yang harus disesuaikan dengan kecabangan olahraganya, spesifikasi tes yang digunakan, dan usia peserta didiknya. Selain itu, tabel di atas juga secara tidak langsung memberikan arah perlunya program pada masing-masing periode usia tersebut atau sering juga disebut dengan istilah periodisasi.

1. Periodisasi Latihan

Secara umum, periodisasi latihan di lihat gambar berikut ini.



Gambar 2.3: Periodisasi Latihan

2.6. Proses Seleksi Peserta Didik

Proses seleksi peserta didik dilakukan melalui dua tahap: 1) identifikasi karakteristik peserta didik berdasarkan dimensi fisik dan psikologis 2) pengungkapan karakteristik peserta didik melalui tes.

1. Identifikasi Karakteristik Peserta Didik.

a. Karakteristik fisik meliputi:

- 1) Tidak mengidap penyakit dan kelainan tubuh yang mengganggu pencapaian prestasi.
- 2) Memiliki pertumbuhan fisik optimal.
- 3) Memiliki rasio tinggi dan berat badan kategori ideal.
- 4) Menunjukkan minat pada aktivitas fisik secara umum dan terlibat aktif sebagai pelaku pada salah satu cabang olahraga.
- 5) Memiliki klasifikasi kualitas keberbakatan dengan skor minimal 23 (lihat lampiran 3).
- 6) Memiliki kebugaran jasmani berdasarkan hasil tes MFT, minimal masuk pada kategori baik (lihat lampiran 3)

b. Karakteristik psikologis meliputi:

- 1) Memiliki keterampilan dasar psikologis (*psychological basic skills*), yang di dalamnya meliputi aspek:
 - a. Sikap
 - b. Motivasi
 - c. Sasaran dan komitmen
 - d. Kecakapan sosial
- 2) Memiliki ketrampilan persiapan (*preparatory skill*)
 - a. Sugesti diri

- b. Imajeri
- 3) Memiliki keterampilan Performansi (*performance skill*)
 - a. Mengelola kecemasan
 - b. Mengatur emosi
 - c. Konsentrasi

2. Pengungkapan Karakteristik Peserta Didik Melalui Tes

- a. Tes fisik meliputi:
 - 1) Tes medis (lihat lampiran 1)
 - 2) Tes *Sport Search* (lihat lampiran 2)
 - 3) Tes kecabangan (disesuaikan dengan tingkatan keberbakatan dan dapat diperkuat dengan bukti-bukti prestasi yg telah diraih).
- b. Tes psikologis meliputi:
 - 1) Observasi
 - 2) Wawancara
 - 3) Tes kepribadian yang dilaksanakan oleh psikolog

2.7. Kurikulum

Sekolah penyelenggara pendidikan Bakat Istimewa olahraga menjalankan dua jenis kurikulum, yaitu kurikulum reguler untuk siswa reguler dan kurikulum keberbakatan untuk siswa berbakat. Kurikulum reguler dikembangkan oleh guru dan komite sekolah, konselor, nara sumber dengan kepala sekolah sebagai ketua merangkap anggota, dan disupervisi oleh Dinas Pendidikan. Pedoman dasar

penyusunan kurikulum regular mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan, serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP.

Sementara itu, kurikulum keberbakatan disusun secara khusus untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki bakat istimewa olahraga. Isi kurikulum keberbakatan disusun berdasarkan spesifikasi cabang olahraga dan periode serta usia keberbakatan peserta didiknya. Kurikulum keberbakatan ini terdiri dari Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pelatihan.

SK dan KD keberbakatan dikembangkan dan merupakan tanggung jawab dinas pendidikan, sedangkan silabus dan RPP merupakan tanggung jawab sekolah penyelenggara bakat istimewa olahraga. Pengembangan silabus dan RPP disesuaikan dengan spesifikasi cabang olahraga dan tahapan keberbakatan peserta didiknya. Dengan tersedianya SKKD yang terstruktur, diharapkan pentahapan bakat istimewa olahraga dapat dilakukan secara terukur, akurat, konsisten, dan berkesinambungan.

SK dan KD keberbakatan disesuaikan dengan spesifikasi cabang olahraga dan tahapan keberbakatan yang terdiri dari empat tingkatan, yaitu keberbakatan tingkat pemula, tingkat pembentukan, tingkat spesialisasi, dan tingkat puncak prestasi (lihat Gambar 2.2: periodisasi latihan).

1. Tahapan Keberbakatan Olahraga

Karakteristik umum keberbakatan berikut prioritas program dari masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

a. Tahap permulaan (usia 6-10 tahun)

Penekanan program latihan pada tahap permulaan antara lain adalah sebagai berikut:

- Menekankan pada pengembangan multilateral.
- Memfasilitasi semua peserta didik berlatih keterampilan sesuai dengan tingkat perkembangannya dengan jumlah waktu yang memadai.
- Memberi penguatan (*reinforcement*) peserta didik yang memiliki komitmen dan disiplin kuat dalam berlatih.
- Mendorong anak didik mengembangkan fleksibilitas, koordinasi, kecepatan dan keseimbangan.
- Mendorong peserta didik mengembangkan variasi kemampuan gerak melalui latihan dengan intensitas yang disesuaikan dengan tahapan program latihan.
- Membantu memilih bentuk latihan keterampilan/*skill* dan mendorong peserta didik melakukan teknik secara benar.
- Memodifikasi peralatan dan lingkungan agar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- Merencanakan bentuk latihan, permainan, dan aktivitas fisik lainnya dengan baik untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam olahraga secara optimal.
- Mempromosikan peserta didik belajar melalui eksperimen dengan cara memberi kesempatan seluas-luasnya untuk mendesain sendiri bentuk-bentuk latihan.
- Memodifikasi dan menyederhanakan aturan agar peserta didik memahami permainan.
- Memperkenalkan modifikasi permainan untuk mengajarkan strategi dasar dan taktik suatu permainan.

- Mendorong peserta didik untuk berlatih sehingga masuk dalam periode pembentukan.

b. Tahap pembentukan (usia 11-14 tahun)

Penekanan program latihan pada tahap pembentukan antara lain adalah sebagai berikut:

- Mendorong anak didik berpartisipasi pada aneka ragam latihan yang dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan multilateral dan mempersiapkan mereka berpartisipasi dalam kompetisi olahraga tertentu.
- Membuat latihan yang dapat menggiring peserta didik memahami strategi dasar dan taktik.
- Membantu peserta didik memperbaiki dan mencapai tingkat otomatisasi dalam keterampilan yang dipelajarinya.
- Membantu melanjutkan berlatih kapasitas aerobiknya.
- Memperkenalkan peserta didik pada latihan anaerobik dengan intensitas moderat.
- Menghindari kompetisi yang terlalu banyak melibatkan stres terhadap anatomi tubuh (intensitas keterlibatan anatomis dan fisiologis terlalu tinggi/tidak sesuai perkembangan fisiologis anak yang dapat menyebabkan cedera).
- Meningkatkan konsentrasi dengan memperkenalkan latihan yang lebih kompleks.
- Memperkenalkan peserta didik pada situasi kompetisi yang menyenangkan yang menyebabkan mereka menerapkan teknik dan taktik secara bervariasi.
- Menyediakan cukup waktu untuk bermain dan bersosialisasi bersama temannya.

c. Tahap spesialisasi (usia 15-18 tahun)

Penekanan program latihan pada tahap spesialisasi antara lain adalah sebagai berikut:

- Memantau perkembangan peserta didik pada periode ini secara teliti dan berkelanjutan.
- Memantau perkembangan peningkatan kemampuan gerak dominan yang diperlukan dalam olahraga yang digelutinya seperti: *power*, kapasitas anaerob, koordinasi, dan fleksibilitas dinamis.
- Meningkatkan volume latihan untuk meningkatkan performa secara optimal.
- Meningkatkan intensitas latihan dan volume sesuai dengan prinsip latihan (progresif).
- Sedapat mungkin melibatkan peserta didik dalam pembuatan keputusan.
- Melanjutkan meningkatkan latihan multilateral, khususnya selama sebelum musim berlatih.
- Memotivasi anak didik agar menjadi lebih mengenal aspek teoretis dari latihan (*training*).
- Menekankan pada latihan otot yang banyak digunakan dalam menampilkan teknik cabang olahraga yang ditekuninya.
- Memprioritaskan pengembangan kapasitas aerobik pada semua peserta didik, khususnya bagi mereka yang terlibat pada olahraga dominan daya tahan.
- Meningkatkan volume dan intensitas latihan anaerobik secara bertahap/progresif.
- Meningkatkan dan menyempurnakan teknik.
- Meningkatkan taktik individu dan kelompok.

- Meningkatkan jumlah kompetisi secara bertahap, sehingga pada akhir tahapan ini, anak didik memperoleh frekuensi kompetisi yang memadai.
 - Memberikan latihan mental (tanding dan juara).
- d. Tahap prestasi puncak (19 tahun ke atas)

Tahap prestasi puncak merupakan tahap memetik hasil. Penekanan program latihan pada tahap ini pada dasarnya diarahkan untuk pemeliharaan prestasi, yang program latihan relatif sama dengan program latihan periode spesialisasi dengan penekanan pada pemeliharaan kontinuitas kompetisi. Kekecualian hasil penampilan yang atlet raih pada tahapan permulaan, pembentukan, dan spesialisasi tidak ada hubungannya dengan baik buruknya penampilan pada saat menjadi atlet senior.

2. Struktur Program

Struktur program pendidikan khusus bagi peserta didik BI olahraga terdiri dari program mata pelajaran regular dan materi khusus sesuai keberbakatannya. Mata pelajaran regular yang diberikan pada peserta didik BI olahraga sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan kelas yang diikutinya (misal: IPA, IPS, SMK, dst.). Materi khusus keberbakatan disesuaikan dengan tahapan dan cabang olahraga yang digelutinya. Pemberian materi khusus dikoordinasikan oleh sekolah baik yang dikelola sendiri maupun yang dilakukan melalui bekerja sama dengan club olahraga dan perguruan tinggi terkait. Materi khusus, terutama praktek olahraga dapat diberikan sebelum dan atau setelah selesai materi regular, misalnya dua hingga tiga jam pertama dan atau sore hari setelah berakhir pelajaran regular. Contoh alokasi pembagian waktu belajar dan berlatih dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 4.1:
 Alternatif Struktur Program Pendidikan
 Bakat Istimewa Olahraga

Jam ke	Deskripsi	Guru
1 2	Layanan BI Olahraga	Guru Khusus
3 4 5 6 7 8 9 10	Materi Reguler sesuai dengan Jenjang (SD,SMP, SMU), dan kelas yang diikutinya (IPA, IPS, SMK, dst.)	Guru Reguler
11 12	Layanan BI Olahraga	Guru Khusus

3. Pembelajaran

Pembelajaran yang dianjurkan untuk peserta didik BI Olahraga harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan pendidikan mereka. Secara kronologis, layanan pembelajaran disesuaikan dengan tahapan keberbakatan. Untuk tahap permulaan (usia enam hingga 10 tahun atau usia sekolah dasar kelas satu hingga tiga), pembelajaran lebih sering dilakukan secara tematik dengan menu pengenalan dan

eksplorasi gerak, dalam bentuk gerak dasar dan pengenalan modifikasi berbagai cabang olahraga untuk memberikan pondasi gerak multi lateral. Selanjutnya pada tahap pembentukan (usia 11 hingga 14 tahun atau usia sekolah kelas empat hingga delapan), pembelajaran dilaksanakan secara terpadu dengan menu modifikasi cabang olahraga yang terarah pada terbentuknya keterampilan gerak cabang olahraga keberbakatannya.

Pada tahap spesialisasi (usia 15 hingga 18 tahun atau usia sekolah kelas sembilan hingga kelas 12), pembelajaran dilaksanakan secara spesifik dari mulai modifikasi hingga keterampilan gerak sesuai dengan cabang olahraga keberbakatannya. Pada tahap puncak prestasi (19 tahun ke atas), pembelajaran dalam bentuk terintegrasi antara berlatih dan kompetisi secara teratur dan terprogram mengikuti even olahraga yang sebenarnya.

Kegiatan-kegiatan non olahraga seperti kesenian sesuai dengan kesenangan siswa dapat dilakukan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah sebagai cara untuk memenuhi tuntutan kebutuhan rekreasi, namun tetap harus sepengetahuan gurunya.

Penyampaian materi teori kecabangan olahraga ditekankan agar disampaikan secara terintegrasi dalam bentuk praktek langsung (tidak dilakukan melalui ceramah di dalam ruang kelas)

1. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran lebih cenderung menganut teori belajar konstruktivisme melalui penerapan prinsip DAP dan IAP dengan model pembelajaran

teknik, taktis dan kompetitif (*technical, tactical, dan competitive approaches*) dengan memanfaatkan berbagai aktivitas fisik yang dapat menggiring siswa ke arah pembentukan konsep yang diperlukan untuk penanaman, pemeriharaan, dan peningkatan prestasi olahraga dengan terfokus pada sasaran program yang sudah ditetapkan.

- a. Prinsip DAP (*developmentally Appropriate Practice*) maksudnya adalah penyediaan aktivitas belajar (baik aktivitas belajar teknik, taktis, maupun kompetisi) yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik, misalnya melalui modifikasi atau penyederhanaan teknik, taktik bermain, dan aktivitas kompetisi). Sementara IAP (*Instructionally Appropriate Practice*) maksudnya adalah penggunaan metode yang secara pedagogis cocok diterapkan karena sesuai dengan hasil penelitian dan pengalaman dalam pengajaran pendidikan jasmani dan olahraga. Kedua prinsip ini selalu digunakan baik pada pendekatan teknik, taktis, maupun kompetitif untuk menjamin kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan anak didiknya.
- b. Pendekatan teknik (*technical atau tradisional approach*) maksudnya adalah pendekatan yang menyediakan berbagai tingkat kesulitan teknik (dari mulai teknik yang sederhana/modifikasi sampai pada teknik formal olahraga) yang ditujukan agar siswa memiliki kemampuan teknik berbagai gerak dasar olahraga. Sehingga materi pelajarannya seringkali dalam bentuk teknik dasar olahraga seperti: teknik menendang, teknik lompat jauh, dsb. Dengan demikian semua siswa (yang

terampil dan yang masih lamban) tetap terlibat dan mengenal berbagai teknik dalam berbagai cabang olahraga.

- c. Pendekatan taktis (*tactical approach*) maksudnya adalah pendekatan yang menyediakan berbagai tingkat kesulitan taktik bermain (dari mulai taktik bermain yang sederhana/modifikasi sampai pada taktik formal olahraga) yang ditujukan agar siswa memiliki kemampuan berpikir taktis dalam melakukan berbagai cabang olahraga. Untuk itu materi pelajarannya seringkali dalam bentuk permainan dengan orientasi pada kemampuan berpikir taktis baik taktik bertahan dan menyerang, baik yang bersifat individu maupun kelompok. Dengan demikian semua siswa (yang terampil dan yang masih lamban) tetap terlibat dan mengenal berbagai taktik dalam melakukan berbagai olahraga permainan.
- d. Pendekatan kompetitif (*competitive approach*) maksudnya adalah pendekatan yang menyediakan berbagai tingkat kesulitan persaingan (kompetitif) namun tetap fair play (dari mulai kompetisi dengan aturan yang sederhana/modifikasi sampai pada kompetisi formal) yang ditujukan agar siswa memiliki jiwa kompetitif, fair play, dan sportivitas untuk mengendalikan emosi mengikuti aturan menerima kenyataan. Aktivitas ini dapat dilakukan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah atau masyarakat. Untuk itu materi pelajarannya seringkali dalam bentuk perlombaan dan permainan dengan orientasi pada kemampuan mengendalikan emosi untuk bersaing secara fair play dan sportif.

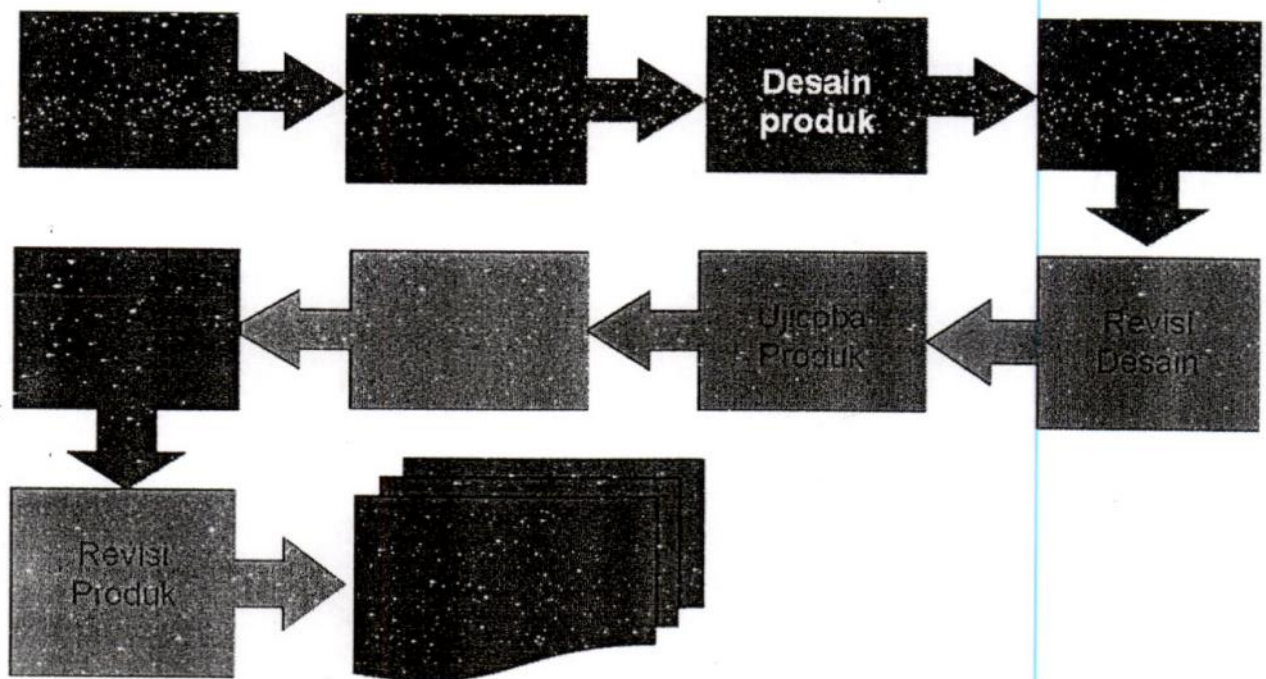
4. Evaluasi Belajar

Evaluasi belajar merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang ditujukan untuk memastikan terealisasinya model pembelajaran dan diraihinya hasil belajar yang diharapkan. Instrumen yang digunakan disesuaikan dengan data atau informasi yang akan dievaluasinya. Informasi minimal yang hendaknya diungkap dalam evaluasi pembelajaran ini antara lain meliputi perkembangan kemampuan teknik, fisik, taktik, mental dan spiritual, termasuk *soft skill* (kerjasama, kepemimpinan, komunikasi, daya juang, dll) yang diperlukan dalam olahraga. Evaluasi ini dilakukan secara berkala dan terstruktur sesuai dengan spesifikasi cabang, tahapan perkembangan keberbakatan, dan program latihannya. Hasil evaluasi ini diharapkan dituangkan dalam dokumen kemajuan prestasi belajar atau raport sebagai pertanggungjawaban akademik pihak sekolah kepada masyarakat pengguna dan pemerintah.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk pada penelitian pengembangan (Research dan Development). Desain yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Borg and Gall yang dapat digambarkan sebagai berikut.



Prosedur Penelitian

Diawali dari permasalahan yang muncul dilapangan, selanjutnya dilakukan kajian dan ditemukan masalah yang harus segera dicarikan jalan keluar. Setelah pengembangan desain produk selesai maka akan dimintakan validasi kepada ahli desain dan materi kepada pakar dibidangnya. Masukan dari ahli desain dan materi selanjutnya digunakan untuk perbaikan desain dan untuk diujicobakan kepada kelompok kecil. Tahapan selanjutnya dilakukan dengan mengikuti rancangan yang telah diuraikan diatas.

Pengembangan desain didasarkan pada komponen pengembangan layanan bakat istimewa olahraga dan konsep pengukuran komponen fisik yang telah disusun dari program indonesia emas. Dalam pengembangan produk atau desain meliputi unsur pada dimensi kemampuan teknik dan dimensi kemampuan fisik. Selanjutnya dilakukan validasi kepada ahli desain dan ahli materi.

3.3 Analisis data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengikuti kaidah yang berlaku.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian pengembangan terkait penyusunan buku laporan kemajuan prestasi siswa kelas olahraga akan diuraikan sebagai berikut.

a. Desain Produk dan Validasi ahli

Pengembangan desain produk didasarkan pada kebutuhan layanan pendidikan bagi anak yang memiliki bakat istimewa olahraga. Produk berupa laporan kemajuan prestasi bagi anak berbakat yang mendapat layanan pendidikan khusus di kelas khusus olahraga antara lain dikembangkan pada dimensi kemampuan teknik, kemampuan fisik. Pada kemampuan teknik terdiri atas unsur-unsur teknik yang dibutuhkan pada masing-masing cabang olahraga. Pada dimensi fisik dilakukan pengukuran sejumlah item tes. Selanjutnya setelah divalidasi oleh Pakar yang telah biasa menangani kelas khusus olahraga diberikan masukan berupa:

- a. Perlu dimasukkan unsur catatan kemajuan prestasi siswa dan ditulis pada kolom khusus untuk setiap semester.
- b. Untuk tes fisik sebaiknya mengikuti tes yang biasa digunakan oleh Program Prima Pratama karena umur siswa kelas olahraga selevel dengan umur yang ditentukan untuk prima pratama.
- c. Perlu juga ditambahkan dengan kolom saran ; pada kolom ini diiharapkan pelatih mampu memberikan analisa kemajuan teknik, fisik, softskill dan

dituangkan pada kolom tersebut, sehingga akan menjadi catatan pada pelaksanaan program di semester berikutnya.

- d. Perlu dibuatkan rekapitulasi yang dapat berbentuk tabel atau grafik pada setiap unsur pengukuran.

b. Uji Coba Produk

Produk berupa laporan kemajuan prestasi siswa kelas olahraga ini diujicobakan pada pelatih untuk mengisikan hasil pengukuran siswa kelas olahraga. Hasil dari uji coba produk mendapatkan komentar bahwa bentuk yang dikembangkan sudah cukup lengkap dan fisibel. Laporan ini bila dilakukan dengan baik, maka kemajuan prestasi setiap semester pada setiap siswa akan terpantau dengan baik. Hanya ada sedikit catatan dari komentar pelatih bahwa kolom yang ada terlalu kecil, sehingga perlu dibuat yang lebih sesuai.

c. Hasil Revisi Produk

Produk yang telah dikembangkan dan diujicobakan serta telah direvisi memuat unsur atau mengungkap kemajuan siswa pada dimensi: teknik cabang olahraga, Dimensi fisik, Dimensi Softskill, Dimensi Kemajuan prestasi yang dihasilkan dari kompetisi cabor, Dimensi pada keaktifan siswa dan dimensi pemantauan kemajuan masing-masing siswa yang berisi saran dari pelatih sebagai manifestasi kemajuan dari totalitas unsur yang dicapai disetiap semesternya.

Unsur membrikan gambaran yang lebih jelas dari yang telah diuraikan tersebut diatas, maka bentuk laporan kemajuan prestasi siswa kelas khusus olahraga dapat dilihat sebagai berikut ini.



**LAPORAN KEMAJUAN PRESTASI
SISWA KELAS KHUSUS OLAHRAGA
SMP/SMA.....**

NAMA : NIS :
 CABANG OLAHRAGA: Spesialisasi :

NO	URAIAN	HASIL	SATUAN	KETERANGAN
A	DIMENSI KEMAMPUAN TEKNIK			
	1.			
	2.			
	3.			
	4.			
	5.			
B	DIMENSI KEMAMPUAN FISIK			
	1. TB		Cm	
	2. Berat Badan		Kg	
	3. DTA/ Vo2Maks		Cc/kg/bb	
	4. Kekuatan			
	a. Togok		Kg	
	b. Tungkai		Kg	
	c. Lengan (tarik)		Kg	
	d. Lengan (Dorong)		Kg	
	5. Kelincahan		Kali/detik	
	6. Kelentukan		Cm	
	7. Keseimbangan		Detik	
	8. Kecepatan reaksi		Detik	
	9. Sit up (30 detik)		Kali	
	10. Push up (30 detik)		Kali	
	11. Power tungkai		Cm	
	12. Power lengan		Cm	
	13. Daya tahan anaerobik		Detik	
C.	DIMENSI KEMAMPUAN SOFTSKILL			
	1. Komunikasi			
	2. Kerjasama			
	3. Tanggung Jawab			
	4. Kreativitas			
	5. Sosial			
D	CATATAN KEMAJUAN PRESTASI			
E	KEHADIRAN LATIHAN	Ijin :kali,	Tanpa Ijin:kali,	Sakit:kali
F	SARAN PELATIH:			

Yogyakarta, 2010

Mengetahui
Kepala Sekolah

Mengetahui
Orang Tua/Wali

Pelatih
Cabor.....

(.....)

(.....)

(.....)

**REKAPITULASI KEMAJUAN PRESTASI SISWA KELAS KHUSUS
OLAHRAGA**

NAMA : NIS :

CABANG OLAHRAGA: Spesialisasi

Kemampuan Teknik

1	2	3	4	5	6					

Semester Ke

Kemampuan Fisik TB/BB

1	2	3	4	5	6					

Semester Ke

**Kemampuan Daya Tahan
aerobik**

1	2	3	4	5	6					

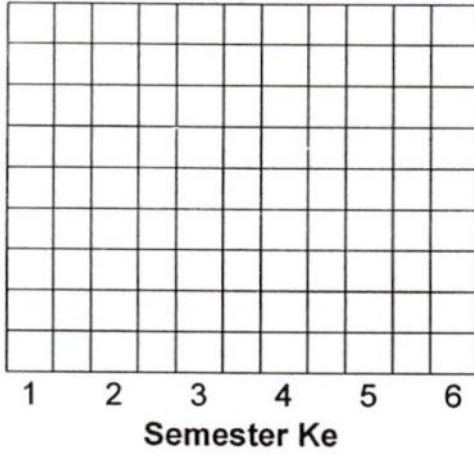
Semester Ke

**Kemampuan Kekuatan
Togok, Tungkai, pull & push**

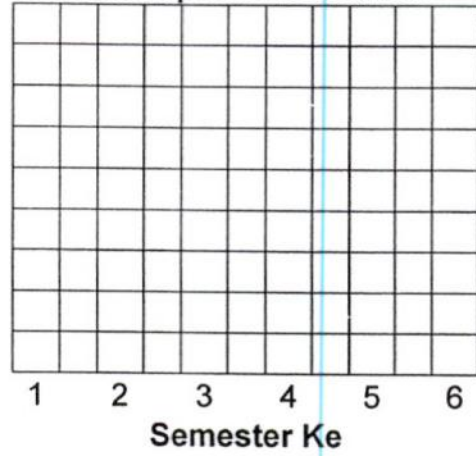
1	2	3	4	5	6					

Semester Ke

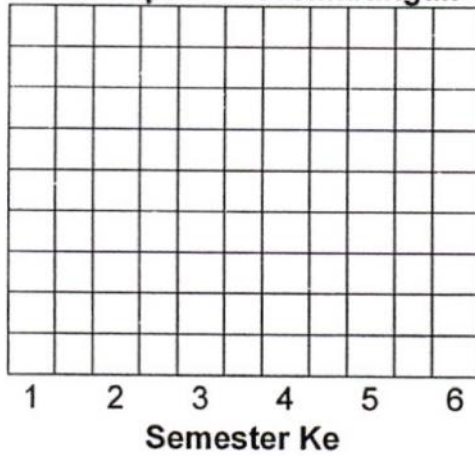
**Kemampuan Kelincahan
& Kec Reaksi**



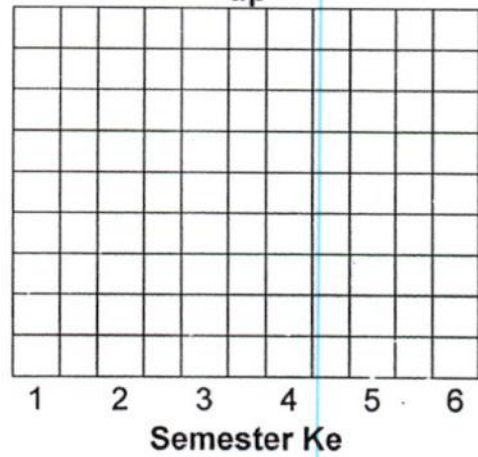
Kemampuan Kelentukan



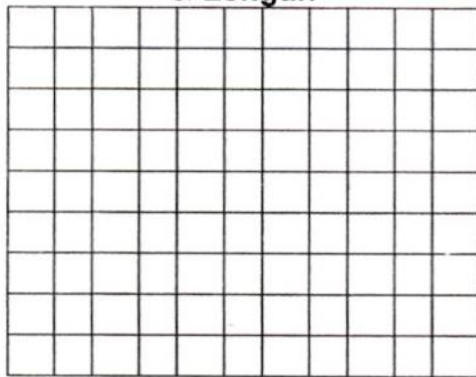
Kemampuan Keseimbangan



**Kemampuan Push Up & Sit
up**

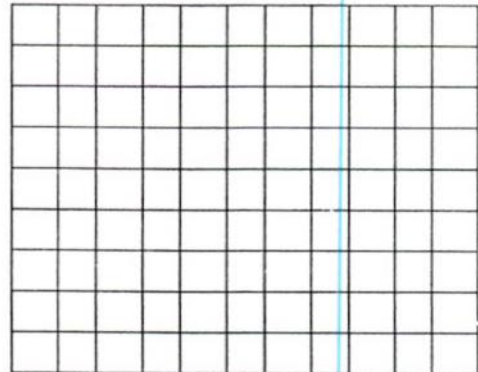


Kemampuan Power Tungkai & Lengan



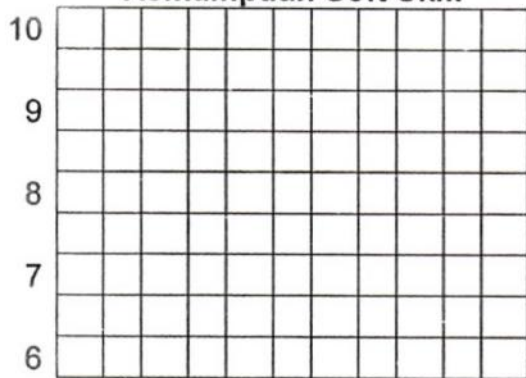
1 2 3 4 5 6
Semester Ke

Kemampuan Daya tahan Anaerobik



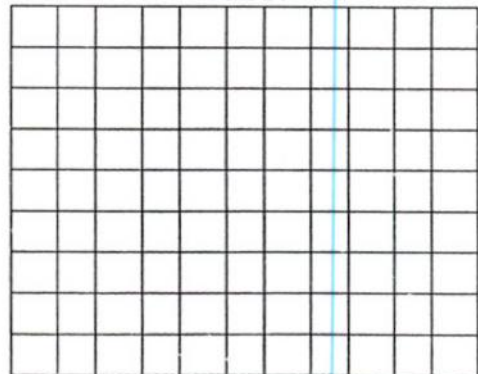
1 2 3 4 5 6
Semester Ke

Kemampuan Soft Skill



1 2 3 4 5 6
Semester Ke

Catatan kemajuan Prestasi Cabor



1 2 3 4 5 6
Semester Ke

Pembahasan

Upaya untuk memberikan layanan khusus bagi anak yang berbakat dibidang olahraga perlu dimaksimalkan. Saat ini cukup banyak anak bangsa yang memiliki keberbakatan dibidang olahraga dan saat ini telah mulai diberikan layanan khusus melalui berbagai bentuk, yang antara lain dengan model layanan dalam kelas khusus bakat istimewa olahraga, sekolah khusus olahraga maupun dalam bentuk klub olahraga dan lainnya.

Untuk dapat memberikan laporan kepada masyarakat pengguna layanan khusus bakat istimewa olahraga maka terobosan berupa penyusunan raport keberbakatan ini dibuat. Dalam laporan raport tersebut memuat berbagai dimensi yang terkandung didalamnya. Adapun hal-hal yang terkandung didalam raport tersebut meliputi :

1) Unsur pada dimensi fisik

- a. Memuat berbagai kemampuan fisik dominan yang diperlukan dalam cabang olahraga yang bersangkutan.
- b. Berisi kemampuan fisik yang sifatnya umum dan kemampuan fisik yang lebih khusus diperlukan di cabang olahraga yang bersangkutan.

- c. Hasil dari setiap semester ditabulasikan dalam bentuk grafik kemajuan secara kontinyu pada setiap semesternya

2) Unsur pada dimensi teknik cabang olahraga

- a. Pada unsur ini berisi berbagai teknik dasar cabang olahraga
- b. Disamping itu juga ada unsur teknik yang lebih kompleks
- c. Unsur kemampuan taktik cabang olahraga

3) Unsur pada dimensi pengembangan softskill

- a. Untuk mengungkap berbagai unsur kemampuan softskill yang diajarkan baik secara langsung maupun tidak langsung
- b. Unsur softskill terdiri dari kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kedisiplinan, kemandirian dan lainnya yang perlu diungkap.
- c. Hasil atau nilai dinyatakan dalam angka dan naratif.

- 4) Unsur pada kemajuan catatan prestasi yang telah diperoleh pada semester yang bersangkutan.

Pada hakikatnya laporan kemajuan prestasi ini telah memuat berbagai unsur yang diperlukan untuk melihat kemajuan siswa. Setelah dilakukan validasi oleh beberapa pakar dinyatakan layak, karena telah memuat unsur unsur yang sangat diperlukan dalam kemajuan siswa secara komprehensif. Hasil kajian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan raport kemajuan prestasi siswa. Apabila setiap kemajuan siswa yang memiliki keberbakatan khusus dibidang olahraga ini dapat dilakukan pencatatan dan pelaporan yang jelas, maka kemajuan prestasi akan diketahui dengan mudah dan cepat, sehingga akan lebih mempermudah identifikasi keberbakatan untuk jenjang tingkat di atasnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Hasil pengembangan produk buku laporan kemajuan prestasi siswa kelas olahraga memuat berbagai unsur antara lain: unsur kemampuan teknik, fisik, dimensi softskill dan catatan kemajuan prestasi anak pada setiap semester. Hasil dinyatakan layak untuk digunakan sebagai buku raport kemajuan prestasi siswa dan representatif untuk pertanggungjawaban ke masyarakat.

Saran.

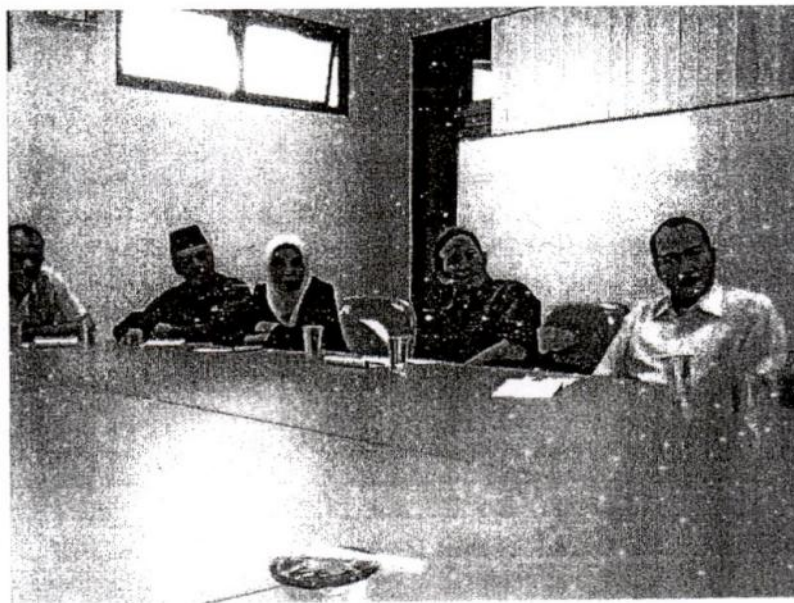
Diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan untuk acuan dalam penyusunan laporan bagi sekolah penyelenggara kelas olahraga secara nasional.

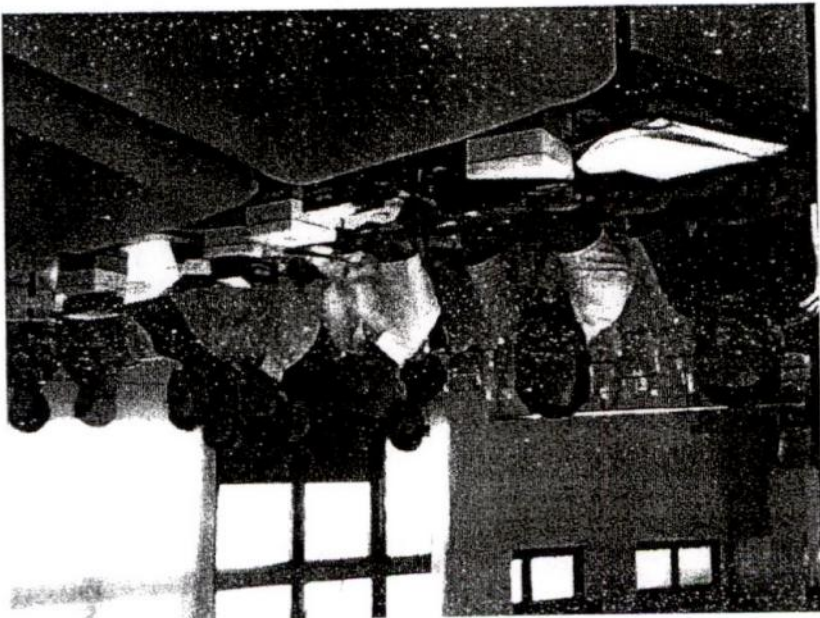
DAFTAR PUSTAKA

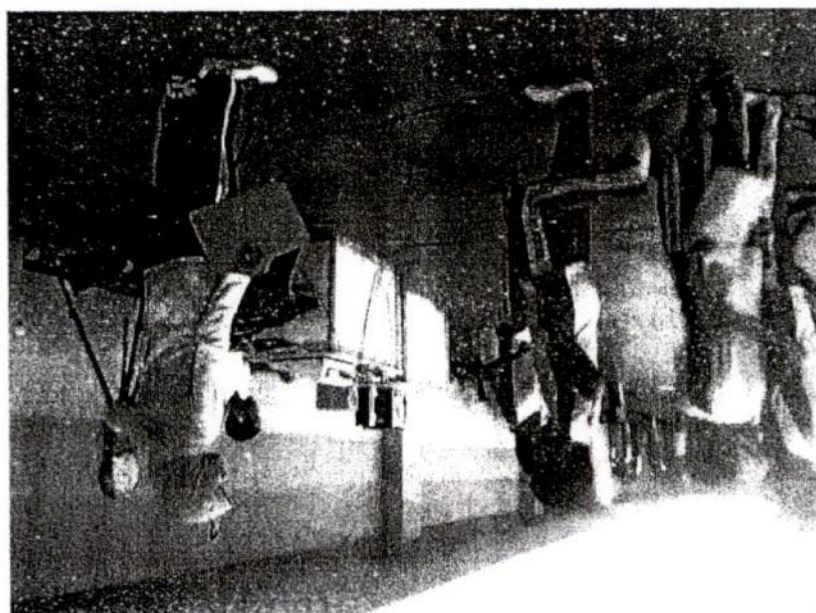
- Bompa, T.O, 1994. Theory and Methodology of Training: The Key to Athletic Performance, 2nd edition. IL. Kendal Publishing Company.
- Bompa, T.O, 2004. Periodization of Training. Illinois, Human Kinetic.
- Bompa, T.O, 2006 Total Coaching for Young Athlete. Illinois, Human Kinetic.
- Depdiknas, 2007. Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Peserta Didik Berkecerdasan Istimewa. Jakarta. Dirjen Mandikdasmen.
- Fellicia A. Dixon, Sidney, M.Moon (2006). Secondary Gifted Education. Prufflock, press.inc
- FIK UNY, 2002. Kurikulum Fakultas Ilmu Keolahrgaan. Yogyakarta
- Kepmendiknas No. 031/O/2001, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Koni, 2000, Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini. Jakarta. Gerakan Garuda Emas.
- Marten and Rainer, 2005. Succesfull Coaching.
- Permendiknas No. 019/O/2004, tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Permendiknas No. 34/2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.
- PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- PP No. 72/1991, tentang Pendidikan Luar Biasa
- PPKJ,2003. Instrumen Supervisi Pendidikan Jasmani. Jakarta. Depdiknas
- UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas
- UU No. 23/2002 tentang Perlindungan Anak
- UU No.3/2005 tentang Sistem Keolahrgaan Nasional

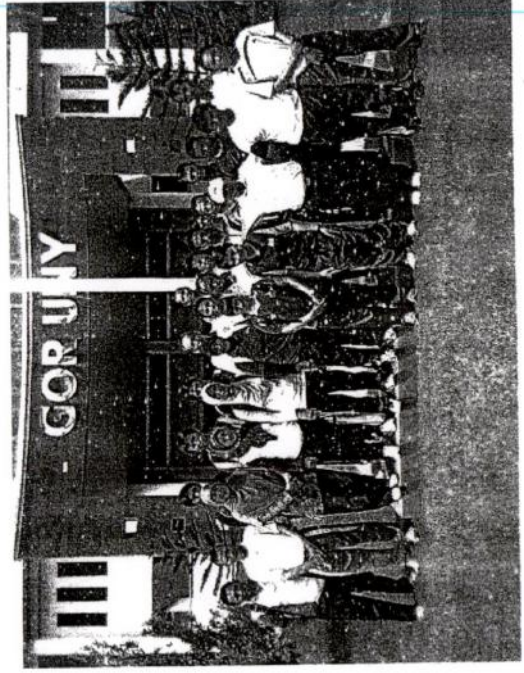
LAMPIRAN

Lampiran 1: dokumen ujicoba pada pelatih kelas khusus olahraga











BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN

1. Nama Penelitian : *Bambang Priyowadi, M. Kes*
2. Jurusan : *PKR*
3. Fakultas : *FIK*
4. Status Penelitian : *Postdoctoral*
5. Judul Penelitian : *Perjembangan Model Laporan Kemajuan
Prestasi Pada Kelas Kelas Olahraga*
6. Pelaksanaan : *3 Sept 2010*
7. Tempat : *R. Rapat Pimpinan 6PLA*
8. Dipimpin oleh : Ketua : *Rompis A. Gondarho, M.S*
Sekretaris: *Awan Horiono, M. Or*
9. Peserta yang hadir : a. Konsultan orang
b. Nara Sumber orang
c. BPP orang
d. Peserta lain orang
Jumlah..... orang
10. Hasil Seminar :
Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan tata tulis, seminar berkesimpulan : Hasil Penelitian tersebut di atas :
 - a. Diterima, tanpa revisi/pembenahan
 - b. Diterima, dengan revisi/pembenahan
 - c. Dibenahi untuk diseminarkan ulang
11. Catatan:
pengklasifikasian antara S.M.P dan S.M.A dipertegas

Sekretaris Sidang,

Awan Horiono, M. Or




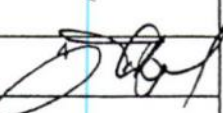


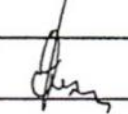
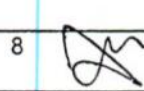
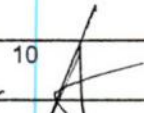



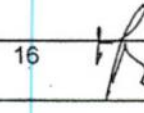
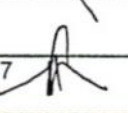
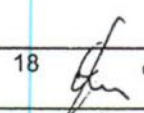
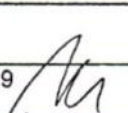
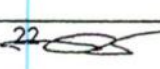

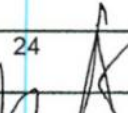
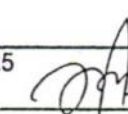

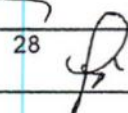
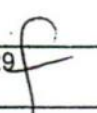
Ketua Sidang,




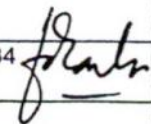


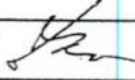



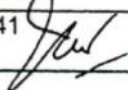



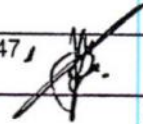
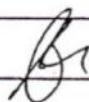




Rompis A. Gondarho, M.S

Mengetahui
BP Penelitian FIK UNY

Dr. Siswantoyo
NIP 132243690

**DAFTAR HADIR SEMINAR HASIL PENELITIAN
BAGI DOSEN FIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA TAHUN 2010
HARI/TANGGAL : 2010**

NO	NAMA	JABATAN	GOL	TANDA TANGAN
1	Sumaryanto, M.Kes	Dekan	IV/c	1 
2	Rumpis Agus Sudarko, M.S	Pembantu Dekan I	IV/b	2 
3	Bambang Priyonoadi, M.Kes	Pembantu Dekan II	IV/c	3 
4	Agus S Sumhendartin, M.Pd	Pembantu Dekan III	IV/e	4 
5	Suhadi, M.Pd	Kajur POR	IV/b	5 
6	Sumarjo, M.Kes	Kajur PKR	III/d	6 
7	Endang Rini Sukamti, M.S	Kajur PKL	IV/a	7 
8	Dr. Siswantoyo	BP Penelitian	III/d	8 
9	Dr. Pamuji Sukoco	BP Penelitian	IV/a	9
10	AM. Bandi Utama, M.Pd	Dosen Peneliti	III/d	10 
11	F.X. Sugiyanto, M.Pd	Dosen Peneliti	IV/c	11 
12	Dr. Siswantoyo	Dosen Peneliti	III/d	12
13	Dr. Joko Pekik Irianto, M.Kes	Dosen Peneliti	IV/c	13
14	Yustinus Sukarmin, MS	Dosen Peneliti	IV/b	14 
15	Agung Nugroho AM, M.Si	Dosen Peneliti	IV/b	15 
16	Drs. H. M. Husni Thamrin, M.Pd	Dosen Peneliti	IV/a	16 
17	Prof. Dr. Suharjana, M.Kes	Dosen Peneliti	IV/c	17 
18	Endang Rini Sukamti, MS	Dosen Peneliti	IV/a	18 
19	Dra. B. Suhartini, M.Kes	Dosen Peneliti	IV/a	19 
20	Agus Supriyanto, M.Si	Dosen Peneliti	III/b	20
21	Drs. Agus S. Suryobroto, M.Pd	Dosen Peneliti	IV/b	21
22	Komarudin, S.Pd	Dosen Peneliti	III/c	22 
23	Ch. Fajar Sriwahyuniati, M.Or	Dosen Peneliti	III/d	23 
24	R. Sunardianta, M.Kes	Dosen Peneliti	III/d	24 
25	Abdul Alim, S.Pd.Kor	Dosen Peneliti	III/a	25 
26	Cerika Rismayanti, M.Or	Dosen Peneliti	III/a	26
27	Devi Tirtawirya, M.Or	Dosen Peneliti	III/b	27 
28	Eka Novita Indra, M.Kes	Dosen Peneliti	III/b	28 
29	Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas	Dosen Peneliti	III/a	29 
30	Sulistiyono, M.Pd	Dosen Peneliti	III/a	30

31	Tri Ani Hastuti, M.Pd	Dosen Peneliti	III/b	31	
32	Ahmad Ritaudin, M.Or	Dosen Peneliti	III/a	32	
33	Awan Hariono, M.Or	Dosen Peneliti	III/b	33	
34	Budi Aryanto, M.Pd	Dosen Peneliti	III/b	34	
35	Dr.dr. BM. Wara Kushartanti	Dosen Peneliti	III/d	35	
36	dr. Novita Intan Arovah, MPH	Dosen Peneliti	III/c	36	
37	Drs. Subagyo Irianto	Dosen Peneliti	III/c	37	
38	Eka Swasta Budayati, M.S.	Dosen Peneliti	III/b	38	
39	Ermawan Susanto, M.Pd	Dosen Peneliti	III/c	39	
40	Erwin Setyo Kristanto, M.Kes	Dosen Peneliti	III/b	40	
41	Nur Rohmah Muktiani, M.Pd	Dosen Peneliti	III/c	41	
42	Sigit Nugroho, M.Or	Dosen Peneliti	III/a	42	
43	Sri Mawarti, M.Pd	Dosen Peneliti	III/d	43	
44	Suhadi, M.Pd	Dosen Peneiiti	IV/b	44	
45	Sujarwo, S.Pd. Jas	Dosen Peneliti	III/a	45	
46	Sumaryanto, M.Kes	Dosen Peneliti	IV/c	46	
47	Suryanto, M.Kes	Dosen Peneliti	IV/b	47	
48	Yudanto, M.Pd	Dosen Peneliti	III/b	48	
49	Yudik Prasetyo, M.Kes	Dosen Peneliti	III/b	49	
50	Priyapto, S.Pd	Kabag TU	III/d	50	
51	Tri Siswanti, SE	Petugas Administrasi	III/b	51	
52	Widayanti	Petugas Administrasi	III/b	52	
53	Suwartini	Petugas Administrasi	III/b	53	

Pembantu Dekan I



Rumpis Agus Sudarko, M.S
NIP 19600824 198601 001

